

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan penelitian langsung pada PT. Riau Jaya Cemerlang Suzuki Pekanbaru yang beralamat di Jalan Nangka Pekanbaru

3.2. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung penulis peroleh dari penelitian melalui wawancara dengan pemilik PT. Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru mengenai penjualan sepeda motor Suzuki

2. Data Sekunder

Yaitu data atau informasi mengenai penjualan sepeda motor Suzuki yang diperoleh dari bahan-bahan laporan jadi yang penulis peroleh dari pihak usaha yang terkait dan juga beberapa usaha sejenis lainnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknis penulis yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Interview

Mengadakan wawancara langsung tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini dengan pihak perusahaan seperti pemilik usaha, bagian pemasaran dan beberapa karyawan.

2. Observasi

Dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung mengenai oprasional perusahaan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya.

3. Kuisisioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada konsumen PT. Riau Jaya Cemerlang Suzuki Pekanbaru yang disebut dengan responden yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. **Sugiyono (2005:90)** mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk sepeda motor merek Suzuki pada PT. Riau Jaya Cemerlang di pekanbaru yang terjual berjumlah 1147Unit

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data penjualan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang berjumlah 1147

Unit (menurut data dari PT. Riau Jaya Cemerlang Suzuki Pekanbaru per bulan oktober 2013).

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, finansial, waktu, tenaga dan sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel itu.

Adapun sampel dalam penelitian adalah jumlah dari populasi konsumen yang membeli produk sepeda motor merek Suzuki pada PT. Riau Jaya Cemerlang di Pekanbaru ditetapkan sebagai sampel melalui *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2009:122).

Untuk mengetahui jumlah sampling yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin.

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana :

- n : Ukuran sampel
- N : Jumlah populasi, yang diambil pada tahun 2013 sebesar
- e : Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan.

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini sebesar 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1147}{1 + 1147(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1147}{1 + 1147}$$

$$n = \frac{1147}{11,48}$$

$$n = 99,99$$

dibulatkan menjadi 100 orang

Dari hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

variabel bebas dan terikat. Analisa regresi liner berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukan lebih satu variabel, ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut

Dimana :

Y : Penjualan

a : Konstanta

- b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : Pelayanan
- X_2 : Promosi
- X_3 : *Sales skill*
- e : Tingkat kesalahan

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dapat menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisa penelitian ini yang bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat deskriptif, sehingga diberi nilai agar menjadi data kuantitatif, penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan menggunakan metode *Sekala Likert* dengan pembobotan setiap pernyataan sebagai berikut :

1. Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5
2. Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4
3. Jika memilih jawaban Netral (N), maka diberi nilai 3
4. Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2
5. Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1

1.5.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan

oleh instrument yang digunakan untuk menghasilkan data yang berkualitas
(Haryanto, 2003 : 20)

a. Validitas

Uji validitas data yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas tersebut dimaksud untuk melihat konsistensi variabel independen dengan apa yang diukur, selain itu untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sehingga menunjukkan dengan sebenarnya objek yang akan diukur. (ghozali, 2006: 45)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Intrumen yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha () untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *scatter plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalis. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arus garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalis.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

=dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila

korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t . Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Ketengan :

- 1) Jika angka D–W di bawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D–W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi.
- 3) Jika angka D–W diatas -2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 2$ dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson sedangkan yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 2 - du$ terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandarizet. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

1.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan Uji Secara Parsial (Uji t), Uji Secara Simultan Uji F), Uji Ksoefisien Determinasi (R^2), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig <$ maka :
 - a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig >$ maka :
 - a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $- n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig <$ maka :
 - a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka :

a) H_a ditolak karena terdapat pengaruh yang signifikan

b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.